

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 177 PEKANBARU**

Annisa Fitri, Erlisnawati, Lazim N

sarimumu1990@gmail.com, erlisnawati@gmail.com, lazim@gmail.com
082188997987

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract** : This study was conducted because of low yields V grade students of SD Negeri 177 Pekanbaru. Of the 37 students who achieve KKM only 18 people. The purpose of this research to improve learning outcomes Elementary School fifth grade students 177 Pekanbaru with the implementation of cooperative learning model Numbered Heads Together. The results of the teacher's activities In the first cycle the first meeting of the percentage of activity the teachers 58.3% categorized enough, I sisklus second meeting with a good percentage of 70.8% category. At the first meeting of the second cycle with the percentage of 83.3% is very good category, the second meeting of the second cycle with a percentage of 95.8% is very good category. In the first cycle of the first meeting of the percentage of student activity 54.2% categorized enough, I sisklus second meeting with a good percentage of 62.5% category. The first meeting of the second cycle with the percentage of 79.2% categorized well, the second meeting of the second cycle with a percentage of 91.7% is very good category. Mastery learning students on base score students who completed whereas 18 students who did not complete 19 students with classical completeness 48.64% (not finished). At the end of the first cycle of repeat students who complete 27 people while not complete 10 students with classical completeness 72.97% (not finished) .At the end of the second cycle repetition increased completeness, students who completed 35 students while incomplete 2 students with classical completeness 94.59% (complete).*

Key Words : *Numbered Heads Together, learning outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 177 PEKANBARU**

Annisa Fitri, Erlisnawati, Lazim N

sarimumu1990@gmail.com, erlisnawati@gmail.com, lazim@gmail.com
082188997987

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru. Dari 37 orang siswa yang mencapai KKM hanya 18 orang. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Hasil aktivitas guru Pada siklus I pertemuan pertama presentase aktivitas guru 58,3% berkategori cukup, pertemuan kedua siklus I dengan persentase 70,8% berkategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase 83,3% berkategori amat baik, pertemuan kedua siklus II dengan persentase 95,8% berkategori amat baik. Pada siklus I pertemuan pertama presentase aktivitas siswa 54,2% berkategori cukup, pertemuan kedua siklus I dengan persentase 62,5% berkategori baik. Pertemuan pertama siklus II dengan persentase 79,2% berkategori baik, pertemuan kedua siklus II dengan persentase 91,7% berkategori amat baik. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar siswa yang tuntas 18 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 19 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 48,64% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus I siswa yang tuntas 27 orang sedangkan yang tidak tuntas 10 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 72,97% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus II mengalami peningkatan ketuntasan, siswa yang tuntas 35 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 2 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 94,59% (tuntas).

Kata Kunci: *Numbered Heads Together*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar khususnya mata pelajaran IPS tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menstransfer ilmu sosial ke peserta didik. Pengalaman menunjukkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar belum sesuai dengan harapan, karena guru yang bersikap monopoli peran sebagai pusat informasi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selama proses pembelajaran guru tidak melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik tetapi guru umumnya mengejar target pencapaian materi ajar, sehingga membuat siswa bersikap apatis, akhirnya pelajaran IPS itu menjadi pelajaran yang membosankan. Berdasarkan pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas VB SDN 177 Pekanbaru, guru mengajar IPS masih menggunakan metode ceramah (*konvensional*) dengan *text book oriented* sehingga keterlibatan siswa didalam pembelajaran sangat minim, siswa menjadi bosan dan mengantuk. Guru mengajar menggunakan metode ceramah dan tidak memakai media pembelajaran, siswa hanya disuruh membuka buku paket dan mengerjakan tugas latihan. Hal ini menjadikan siswa bersikap pasif dan hasil belajar tidak sesuai dengan harapan.

Hasil observasi awal yang diperoleh peneliti pada kelas VB SDN 177 Pekanbaru yang mana ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 48,64% dengan rata-rata 70,54, sedangkan seharusnya ketuntasan klasikal adalah 75% dari seluruh siswa dan ketuntasan diisyaratkan 75.

Tabel 1. Data Skor Dasar Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDN 177 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata	Tuntas/ Tidak Tuntas	Persentase
1	18	75	70,54	Tuntas	48,64%
2	19			TidakTuntas	51,36%

Melihat tabel diatas, pembelajaran IPS di SDN 177 Pekanbaru dengan model konvensional tidak efektif diterapkan, hal ini diperkuat dari gejala-gejala yang peneliti amati sewaktu guru mengajar IPS di kelas VB, seperti; (1) Selama proses pembelajaran penyampaian materi masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi kurang aktif, siswa menjadi malas untuk membaca, kurangnya minat siswa bertanya atau menjawab pertanyaan sesuai materi ajar karena merasa mata pelajaran IPS kurang menarik. Pembelajaran yang demikian cenderung membuat situasi kelas menjadi tegang dan melelahkan sehingga sering terlontar komentar siswa bahwa pembelajaran IPS membosankan; (2) Guru jarang menggunakan model-model yang bervariasi dalam proses pembelajaran IPS dan sering menggunakan metode ceramah. Sistem pembelajaran yang digunakan masih bersifat *konvensional* dengan sistem monoton, sehingga siswa banyak diam dan menerima apa adanya, tidak adanya respon dan kreativitas.

Keadaan ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau metode yang dipergunakan guru dalam penyampaian materi ajar menggunakan ceramah dan tanya jawab. Hal ini akan menyebabkan pelajaran IPS menjadi pelajaran yang tidak

menyenangkan dan membosankan. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh pemilihan metode mengajar yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar dengan tujuan agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu : (1) peran guru sebagai perencana, (2) peran guru sebagai pengelola, (3) peran guru sebagai fasilitator, dan (4) peran guru sebagai evaluator. Solusi tepat agar pembelajaran IPS menjadi penuh bermakna, terarah “mencari tahu” dan “berbuat”, siswa memperoleh pengalaman langsung, dapat membangkitkan minat, meningkatkan kecerdasan dan pemahaman dibutuhkan suatu strategi yang tepat sehingga terjadi *transfer of learning* dalam pembelajaran berlangsung baik.

Untuk itu guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Sehingga proses belajar mengajar tidak terpusat pada guru, dan siswa lebih memahami materi pelajaran karena model ini dianggap mampu dan dapat meningkatkan kerjasama, memotivasi siswa untuk selalu melakukan Tanya jawab, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Terkait dengan kendala-kendala atau masalah yang di hadapi guru di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru berusaha untuk mengatasi kendala-kendala atau masalah-masalah yang terjadi. Sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan atau kendala-kendala tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), karena model ini di anggap mampu dan meningkatkan kerjasama siswa, memotivasi siswa untuk selalu melakukan tanya jawab, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas Kelas V SD Negeri 177 Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember semester ganjil tahun 2015/2016, dengan jumlah siswa 37 orang dengan rincian laki-laki 18 orang dan perempuan 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007: 367 (dalam Syahrilfuddin,114))}$$

Keterangan:

NR : Persentase Aktivitas guru/ siswa

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM : Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Kategori penilaian aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purwanto (Syahrilfuddin, dkk, 2011: 115)

Hasil Belajar IPS Siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1) Rumus hasil belajar siswa adalah:

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Keterangan:

HB= Hasi belajar siswa

JB = Menyatakan jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal

2) Rumus ketuntasan klasikal

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Purwoto, 2004: 102 dalam Syahrilfuddin: 116)}$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria apabila suatu kelas mencapai 85% dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas.

3) Peningkatan Hasil Belajar Siswa digunakan Rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan (Zainal aqib, 2011: 53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPS.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1 dan Siklus II

No	Uraian	Aktivitas Guru			
		Siklus 1		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	14	17	20	23
2	Persentase	58,3 %	70,8 %	83,3%	95,8%
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa jumlah pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 14 dengan persentase 58,3% dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh karena guru kurang memotivasi siswa pada saat proses belajar dan juga guru kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketika guru mengatur siswa dalam pembagian kelompok. Banyak siswa yang ribut, siswa ingin membentuk kelompok sendiri sesuai dengan teman yang disenanginya. Guru kurang membimbing dan mengarahkan siswa secara optimal dalam kelompok untuk mengerjakan LKS sesuai dengan nomor yang diterima oleh siswa. Guru kurang memberikan penghargaan kepada tiap individu secara optimal.

Pada pertemuan kedua siklus I jumlah aktivitas guru yang diperoleh guru dari pengamatan observer adalah 17 dengan persentase 70,8% kategori yang didapat guru adalah baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas yang dilakukan guru sudah mulai membaik dari pertemuan pertama meskipun masih adanya kekurangan guru pada pertemuan kedua ini yaitu masih kurangnya bimbingan guru kepada siswa dalam mengerjakan LKS sesuai dengan nomor yang diterima siswa sehingga siswa masih bingung dalam mengerjakan LKS tersebut. Kurangnya bimbingan guru pada tiap anggota dalam kelompok untuk bisa menyatukan pendapat mereka, agar tidak ada siswa yang bekerja sendiri. Guru masih kurang memberikan penghargaan kelompok kepada siswa.

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas yang diperoleh guru dari observer adalah 20 dengan persentase 83,3% kategori amat baik. Pertemuan pertama pada siklus II jauh lebih meningkat dari pertemuan pertama siklus I, tetapi guru harus tetap bisa menguasai kelas dan memotivasi siswa dalam belajar agar siswa bisa memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, bisa membimbing siswa dalam membentuk kelompok sehingga diskusi berjalan dengan lancar. Membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang diterimanya sehingga siswa yang ditunjuk oleh dapat menjawab pertanyaan tersebut. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru adalah 23 dengan persentase 95,8% kategori amat baik, pada pertemuan kedua siklus II ini sudah sangat meningkat dari pertemuan pertama siklus II. Guru sudah dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga tidak ada siswa yang bermain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS secara optimal. Karena sudah terjadinya peningkatan cukup tinggi maka guru tersebut sudah berhasil dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SDN 177 Pekanbaru proses belajar mengajar IPS berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1 dan Siklus II

No	Uraian	Aktivitas Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	13	15	19	22
2	Persentase	54,2 %	62,5 %	79,2%	91,7%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 13 dengan persentase 54,2% kategori cukup dan pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 15 dengan persentase 62,5% kategori baik. Pada pertemuan pertama siswa belum berhasil dalam proses pembelajaran seperti yang diharapkan oleh guru, hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa dengan model yang diterapkan oleh guru. Siswa tidak serius dalam belajar, pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan waktu pembagian kelompok sebagian siswa masih melakukan aktivitas lain yang membuat siswa tidak mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Siswa ribut pada saat pembentukan kelompok karena siswa ingin membentuk kelompok sendiri. Siswa kurang paham dalam mengerjakan LKS sesuai dengan nomor yang diterimanya dan sulit bagi siswa untuk menyatukan pendapat karena sebagian siswa mempertahankan pendapatnya. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi sebagian siswa tidak mendengarkan sehingga siswa yang memiliki nomor yang sama tidak dapat menanggapi jawaban dari temannya. Siswa kurang memperhatikan saat guru memberikan penghargaan. Pada pertemuan kedua sudah terlihatnya peningkatan dari aktivitas siswa daripada pertemuan pertama tetapi masih adanya beberapa siswa lagi yang masih melakukan aktivitas lain pada saat guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam pembentukan kelompok dan dalam mengerjakan LKS sehingga masih ditemukan siswa yang bingung dalam mengerjakan LKS sesuai dengan nomor yang telah diterimanya. Akan tetapi persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I sudah meningkat.

Pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 19 dengan persentase 79,2% kategori baik, pertemuan pertama siklus II sudah ada peningkatan dibandingkan pertemuan pada siklus I karena siswa sudah serius dalam belajar, sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diajarkan oleh guru, sudah bisa membentuk kelompok seperti yang disarankan oleh guru, dan siswa bisa bekerja sama dalam kelompok menyatukan pendapat dalam mengerjakan LKS. Meskipun demikian dalam pertemuan pertama siklus II ini masih dijumpai siswa yang masih melakukan aktivitas lain pada saat guru membacakan kategori penghargaan kelompok, namun secara keseluruhan pertemuan pertama ini sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II didapatkan siswa dengan jumlah skor 22 dengan persentase 91,7% kategori amat baik. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru membacakan kategori penghargaan kelompok. Peningkatan ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diajarkan

oleh guru. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 177 Pekanbaru. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi.

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan siswa membuat benda permainan yang digerakkan dengan tali siswa dapat dilihat dari hasil penelitian di bawah ini.

Tabel 5. Rata-rata Peningkatan hasil belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	SD	37	70,54		
2.	UH 1	37	75,54	7,08%	16,85%
3.	UH 2	37	82,43		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 177 Pekanbaru sebelum diberikan tindakan rata-ratanya hanya 70,54. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 70,54 menjadi 75,54 dengan peningkatan 7,08%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu 70,54 menjadi 82,43 dengan peningkatan sebesar 16,85%. Pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 177 Pekanbaru.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok, dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam berkelompok sehingga siswa dapat menyatukan pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Ketuntasan Siswa pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	18 (48,64%)	19 (51,36%)	48,64%	Tidak Tuntas
2.	UH I	27 (72,97%)	10 (27,03%)	72,97%	Tidak Tuntas
3.	UH II	35 (94,59%)	2 (5,41%)	94,59%	Tuntas

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 48,64%. Setelah diterapkan guru model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 72,97%, pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 94,59%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mendapat hasil yang baik terutama pada hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dilibatkan dalam proses belajar, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk selalu melakukan tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas VB SDN 177 Pekanbaru

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil persentase aktivitas guru disetiap siklus yaitu aktivitas guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor 14 dan meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 17. Pada siklus II jumlah skor meningkat dari pertemuan kedua siklus I yaitu 20 dan meningkat pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor 23. Sedangkan dari persentase terlihat pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 58,3% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase sebesar 70,8% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 83,3% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua persentase sebesar 95,8% dengan kategori amat baik. Meningkatnya aktivitas guru pada tiap pertemuan akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati (2006:236) proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu. Aktivitas belajar tersebut juga dapat diketahui oleh guru dari perlakuan siswa terhadap bahan belajar. Proses belajar sesuatu dialami oleh siswa dan aktivitas belajar sesuatu dapat diamati oleh guru. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dilakukan oleh guru mendapat respon yang baik dari siswa, hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa disetiap siklus. Aktivitas siswa di siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama jumlah skor sebesar 13 dan meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor sebesar 15. Siklus II jumlah skor lebih meningkat dari siklus I, yaitu pertemuan pertama siklus II dengan jumlah skor 19 dan meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 22. Sedangkan dari persentase terlihat pada siklus I

pertemuan pertama persentase sebesar 54,2% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua persentase sebesar 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat dari pertemuan kedua siklus I dengan persentase sebesar 79,2% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 91,7%.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dengan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan adanya analisis data ketercapaian KKM diperoleh dari fakta terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada ulangan harian siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat 7,08% dari skor dasar menjadi 75,54. Pada siklus II meningkat 16,85% dari skor dasar menjadi 82,43. Dari fakta yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 177 Pekanbaru pada materi Keragaman Suku Bangsa yang ada di Indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 58,3% kategori cukup, pertemuan kedua 70,8% kategori baik, mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada pertemuan ketiga persentase sebesar 83,3% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan keempat persentase sebesar 95,8% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama persentase sebesar 54,2% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 62,5% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Pada pertemuan ketiga persentase sebesar 79,2% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 16,7% dan pada pertemuan keempat persentase sebesar 91,7% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%.
2. Hasil belajar IPS Siswa kelas VB SDN 177 Pekanbaru dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 70,54 menjadi 75,54 mengalami peningkatan sebesar 7,08%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 70,54 menjadi 82,43 mengalami peningkatan sebesar 16,85%.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas VB karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, meningkatkan kerja sama siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, mengerjakan LKS, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipanggil guru. Bagi peneliti yang

ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai Koordinator Prodi PGSD Universitas Ria
3. Erlisnawati, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya skripsi ini.
4. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Pekanbaru yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani

Zainal Aqib. 2011. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya